

Kreatifitas Mahasiswa dalam Program Kerja Fisik untuk Membangun Desa

Husnah Katjina^{1*}, Abdul Mubdiun², Laode Ainul Hasan B³, Fetri Yuli Haerun⁴, Asrun⁵,
Fitrah Insani⁶, Melinda Dwijayanti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Pelaksanaan program kerja fisik ini tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga pemberdayaan masyarakat desa. Fokus pada inisiatif yang melibatkan mahasiswa dalam upaya pembangunan fisik di desa Banabungi. Metode yang diterapkan dalam program ini: 1) Survey Awal; 2) Perencanaan Partisipatif; 3) Pengawasan dan Evaluasi; 4) Pelibatan Stakeholder; dan 5) Publikasi dan Dokumentasi. Metode-metode ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran serta kreativitas mahasiswa dalam membantu pembangunan fisik di Desa Banabungi serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa 1) mahasiswa melakukan survey awal untuk mengamati suatu proyek kinerja dari program KKA UM Buton; 2) Seminar Program Kerja, dilakukan untuk menunjukkan pengusulan program kepada pihak desa; 3) Pengerjaan program kerja fisik pertama untuk pembuatan kursi bambu; 4) program kerja kedua dalam Membantu Pengecatan Gazebo (Infrastruktur Desa); 5) Pengerjaan program kerja Fisik 3 yaitu untuk Pembuatan Taman Kecil (Penanaman Bibit); 6) Pengerjaan Proker Fisik untuk Pembuatan Hatinya PKK.

Kata Kunci: Kreativitas Mahasiswa, Program Kerja, Membangun Desa

ABSTRACT

Implementation of this physical work program does not only focus on building physical infrastructure, but also empowering village communities. Focus on initiatives that involve students in physical development efforts in Banabungi village. Methods applied in this program: 1) Initial Survey; 2) Participatory Planning; 3) Monitoring and Evaluation; 4) Stakeholder Involvement; and 5) Publications and Documentation. It is hoped that these methods can optimize the role and creativity of students in helping physical development in Banabungi Village and provide a sustainable positive impact on the local community. The results of this service show that 1) students conducted an initial survey to observe a performance project from the KKA UM Buton program; 2) Work Program Seminar, carried out to show program proposals to the village; 3) Execution of the first physical work program for making bamboo chairs; 4) second work program to assist in painting gazebos (village infrastructure); 5) Execution of Physical work program 3, namely for Making a Small Garden (Planting Seedlings); 6) Execution of Physical Work Program for Making PKK Hearts.

Keywords: Student Creativity, Work Programs, Building Villages

1. Pendahuluan

Kreativitas mahasiswa dalam membangun desa adalah upaya mengimplementasikan ide-ide inovatif dan solusi kreatif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Mahasiswa, dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang mereka miliki, dapat berperan sebagai agen perubahan yang membawa pembaruan dan kemajuan bagi desa (Bakri et al, 2023) (Raga et al, 2022). Melalui program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan berbagai inisiatif sosial, mahasiswa dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik desa dan mengembangkan proyek-proyek yang relevan, seperti peningkatan infrastruktur, pengembangan ekonomi lokal, pendidikan, dan kesehatan Masyarakat (Muniarty et al, 2022). Peran mahasiswa dalam membangun desa juga mencakup

Korespondensi: Husnah Katjina, Email: kahusna055@gmail.com

transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat setempat (Hikmatin & Utami, 2018). Mereka dapat memberikan pelatihan dan pendampingan dalam berbagai bidang, seperti teknologi pertanian, kewirausahaan, dan manajemen sumber daya alam (Hikmatin & Utami, 2018). Dengan pendekatan yang kolaboratif, mahasiswa dapat membantu masyarakat desa untuk lebih mandiri dan berdaya saing (Gatot et al, 2023) (Ginanjari & Gustiawati, 2020). Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam pembangunan desa juga dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa solidaritas antara perguruan tinggi dan masyarakat, menciptakan sinergi yang berkelanjutan untuk pembangunan yang inklusif dan berkeadilan (Antarnusa & Ristantiya, 2020).

Kreativitas mahasiswa menjadi elemen kunci dalam program ini. Dengan pendekatan yang inovatif dan out-of-the-box, mahasiswa dapat menciptakan solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan (Susanti et al, 2022). Misalnya, penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam pembangunan infrastruktur, seperti jalan desa dan fasilitas umum lainnya, dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi desa (Irwanto, 2022). Selain itu, mahasiswa juga dapat mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam desain proyek, sehingga hasilnya lebih relevan dan diterima oleh masyarakat setempat (Muna, 2022) (Hadi et al, 2020) (Laia, 2022).

Pelaksanaan program kerja fisik ini tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga pemberdayaan masyarakat desa (Wora et al, 2022). Mahasiswa bekerja sama dengan penduduk setempat dalam setiap tahap proyek, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi Masyarakat (Sintiawati et al, 2022) (Wulanata et al, 2019) (Djou et al, 2022) (Sudirno et al, 2020) (Aswita, 2022). Selain itu, melalui proses ini, masyarakat juga memperoleh keterampilan baru dan pengetahuan yang dapat mereka manfaatkan di masa depan (Yundira, 2020). Program kerja fisik yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Banabungi juga berperan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teknik dan manajemen proyek, tetapi juga nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pengalaman ini akan membentuk karakter mereka sebagai individu yang berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa.

Desa Banabungi terletak di Kabupaten Buton, yang memiliki keanekaragaman budaya dan sumber daya alam yang melimpah. Meskipun demikian, daerah ini masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam hal infrastruktur dan akses terhadap layanan dasar. Program kerja fisik yang dilakukan oleh mahasiswa bertujuan untuk mengatasi beberapa dari keterbatasan ini melalui proyek-proyek pembangunan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk desa. Inisiatif ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di bangku kuliah dalam konteks nyata.

Masalah utama dalam program kerja fisik untuk membangun Desa Banabungi di Kabupaten Buton adalah kurangnya kreativitas mahasiswa dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang inovatif dan berkelanjutan. Banyak mahasiswa cenderung mengikuti pola yang telah ada tanpa melakukan penyesuaian yang signifikan berdasarkan kebutuhan lokal dan potensi desa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pembinaan yang mendorong pemikiran kreatif serta minimnya keterlibatan masyarakat lokal dalam tahap perencanaan proyek. Sebagai akibatnya, banyak proyek yang dijalankan menjadi kurang efektif dan tidak memberikan dampak jangka panjang yang diharapkan.

Kesenjangan kreativitas juga terlihat dalam aspek kolaborasi antar mahasiswa dan pemangku kepentingan lokal. Mahasiswa sering kali bekerja secara terisolasi tanpa melibatkan penduduk desa secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek. Padahal, penduduk desa memiliki pengetahuan lokal yang berharga dan bisa memberikan masukan yang relevan untuk memastikan proyek berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Keterlibatan yang minim ini berujung pada solusi yang tidak tepat sasaran dan kurangnya rasa memiliki dari masyarakat terhadap hasil proyek tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mahasiswa melalui pelatihan, pembinaan, dan peningkatan kolaborasi dengan masyarakat lokal untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan. Mengatasi masalah dan kesenjangan kreativitas mahasiswa dalam program kerja fisik di Desa Banabungi, Kabupaten Buton, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pelatihan intensif dan pembinaan yang fokus pada pengembangan keterampilan kreatif dan inovatif. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan tentang desain proyek yang adaptif dan berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, penting untuk mendorong kolaborasi yang lebih erat antara mahasiswa dan masyarakat desa melalui forum diskusi, lokakarya, dan kegiatan partisipatif lainnya. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang potensi dan masalah yang ada, sehingga mampu merancang solusi yang lebih tepat guna dan berkelanjutan. Pemerintah daerah dan institusi pendidikan juga perlu menyediakan dukungan berupa sumber daya dan akses ke teknologi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka.

Kesuksesan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Dengan memanfaatkan potensi kreativitas mahasiswa, banyak desa yang dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Program semacam ini juga dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

2. Metode Penelitian

Fokus pada inisiatif yang melibatkan mahasiswa dalam upaya pembangunan fisik di desa Banabungi. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan dalam program ini:

1. Survey Awal: 1) Mahasiswa dapat melakukan survei untuk memahami kebutuhan dan masalah utama di desa Banabungi; dan 2) Penelitian lapangan untuk mengumpulkan data tentang kondisi fisik desa, infrastruktur yang ada, dan kebutuhan masyarakat.
2. Perencanaan Partisipatif: 1) Melibatkan masyarakat desa dalam perencanaan proyek untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan kebutuhan mereka; dan 2) Diskusi kelompok dan forum komunitas untuk mengumpulkan ide dan masukan dari warga desa.
3. Pengawasan dan Evaluasi: 1) Monitoring secara berkala untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan anggaran; dan 2) Evaluasi setelah proyek selesai untuk menilai dampak dan keberhasilan program, serta mengambil pelajaran untuk proyek masa depan.
4. Pelibatan Stakeholder: 1) Kolaborasi dengan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan pihak swasta untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan; dan 2) Mengadakan kegiatan sosial dan budaya untuk membangun hubungan yang baik antara mahasiswa dan masyarakat desa.
5. Publikasi dan Dokumentasi: 1) Mendokumentasikan proses dan hasil proyek dalam bentuk laporan, foto, dan video untuk tujuan evaluasi dan promosi; 2) Publikasi hasil proyek di media massa atau jurnal ilmiah untuk memberikan inspirasi dan contoh bagi proyek serupa di tempat lain.

Metode-metode ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran serta kreativitas mahasiswa dalam membantu pembangunan fisik di Desa Banabungi serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Banabungi, terletak di Kabupaten Buton, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk berkembang melalui program kerja fisik yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa. Program ini dirancang untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas dasar desa, sambil memanfaatkan ide-ide kreatif dari para mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat

memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa, baik dari segi peningkatan kualitas hidup maupun pengembangan sumber daya lokal.

Survey Awal

Survey awal ini, diharapkan dapat diketahui kebutuhan dan harapan masyarakat Desa Banabungi terkait dengan program kerja fisik yang akan dilaksanakan. Survey ini akan mengidentifikasi area-area prioritas yang memerlukan perhatian khusus, seperti perbaikan jalan, pembangunan fasilitas umum, dan pengelolaan sumber daya air. Selain itu, survey ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana partisipasi masyarakat dalam program ini dan bagaimana mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Dengan melibatkan mahasiswa dalam program kerja fisik ini, diharapkan tercipta sinergi antara dunia akademik dan masyarakat.



Gambar 1. Survey Lapangan

Partisipasi mahasiswa dalam program kerja fisik ini tidak hanya sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai sumber inovasi dan kreatifitas. Dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mahasiswa mampu memberikan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Desa Banabungi. Misalnya, dalam hal pengelolaan sampah, mahasiswa dapat memperkenalkan konsep daur ulang yang efektif, atau dalam pembangunan infrastruktur, mereka dapat menerapkan desain ramah lingkungan yang sesuai dengan kondisi geografis dan budaya setempat.

Mahasiswa tidak hanya belajar secara teori di kampus, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung di lapangan. Hal ini akan memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Banabungi. Melalui kegiatan kreatifitas ini, diharapkan dapat tercipta perubahan positif yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memperkuat rasa kebersamaan serta gotong royong antara mahasiswa dan warga desa.

Seminar Program Kerja

Program Kegiatan Kreativitas Mahasiswa (KKM) merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa dalam kontribusi nyata terhadap pembangunan desa. Desa Banabungi, Kabupaten Buton, dipilih sebagai lokasi implementasi program kerja fisik ini. Dengan latar belakang ekonomi yang mayoritas bertumpu pada sektor pertanian dan perikanan, Desa Banabungi memiliki berbagai potensi yang belum tergarap maksimal. Melalui program ini, mahasiswa diajak untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi, merancang, dan melaksanakan proyek-proyek yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam konteks Desa Banabungi,

program ini dirancang untuk memberikan solusi praktis terhadap masalah infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti pembangunan fasilitas umum, pengadaan sumber air bersih, dan pelatihan keterampilan, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian mahasiswa terhadap tantangan yang dihadapi oleh komunitas pedesaan.



Gambar 2. Seminar Program Kerja Desa

Pelaksanaan program kerja fisik ini melibatkan berbagai tahap mulai dari survei awal, perencanaan, hingga eksekusi proyek. Mahasiswa akan bekerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat setempat untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga. Kegiatan yang direncanakan meliputi pembangunan jembatan kecil untuk memudahkan akses antarwilayah, renovasi sekolah dasar, serta pengadaan alat-alat pertanian modern. Setiap kegiatan akan dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan dukungan dari pihak universitas serta sponsor yang terlibat. Diharapkan bahwa melalui program ini, Desa Banabungi akan mengalami peningkatan kualitas infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini juga akan mendapatkan pengalaman berharga dalam hal kerja sama tim, kepemimpinan, dan keterampilan teknis. Selain manfaat langsung bagi desa, program ini juga bertujuan untuk membangun jaringan kerjasama yang kuat antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Program Kerja Pembuatan Kursi Bambu

Kegiatan kreatifitas mahasiswa dalam pembuatan kursi bambu sebagai bagian dari program kerja fisik untuk membangun Desa Banabungi, Kabupaten Buton, menjadi salah satu bentuk pengabdian nyata terhadap masyarakat. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal, yaitu bambu, yang melimpah di daerah tersebut. Mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat setempat dalam memanfaatkan bahan alami ini untuk membuat kursi yang fungsional dan bernilai estetika tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada warga desa, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui produksi dan penjualan kursi bambu.

Mahasiswa melakukan pelatihan dan workshop bersama penduduk desa untuk mengajarkan teknik dasar hingga lanjutan dalam pembuatan kursi bambu. Proses ini meliputi pemilihan bambu berkualitas, teknik pemotongan yang tepat, serta metode perakitan yang kuat dan tahan lama. Tidak hanya fokus pada aspek teknis, para mahasiswa juga memberikan pemahaman tentang pentingnya desain yang ergonomis dan estetis, sehingga kursi yang dihasilkan tidak hanya nyaman digunakan tetapi juga menarik secara visual. Kolaborasi ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung antara mahasiswa dan warga desa.



Gambar 3. Program Kerja Fisik Pembuatan Kursi Bambu

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan secara langsung oleh masyarakat desa, tetapi juga oleh para mahasiswa yang terlibat. Mereka mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Selain itu, program ini juga mengajarkan pentingnya kerjasama tim, komunikasi efektif, dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat melihat dampak positif dari kontribusi mereka terhadap pembangunan masyarakat, yang sekaligus memperkuat ikatan antara perguruan tinggi dan komunitas lokal.

Kegiatan pembuatan kursi bambu di Desa Banabungi diharapkan dapat menjadi contoh inspiratif bagi program serupa di daerah lain. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara bijaksana, program ini menunjukkan bagaimana kreativitas dan kerja keras dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat. Lebih dari itu, kegiatan ini mengajarkan bahwa pembangunan desa tidak hanya tergantung pada infrastruktur fisik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan potensi manusia yang ada di dalamnya.

Membantu Pengecatan Gazebo (Infrastruktur Desa)

Program kerja fisik yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Desa Banabungi, Kabupaten Buton, mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu kegiatan kreatif yang dilakukan adalah membantu pengecatan gazebo. Gazebo ini merupakan tempat berkumpul yang penting bagi warga desa, baik untuk keperluan rapat, pertemuan sosial, maupun sekadar tempat bersantai. Dengan pengecatan ulang, gazebo tidak hanya menjadi lebih indah, tetapi juga lebih tahan lama dan terawat, sehingga dapat digunakan oleh warga untuk waktu yang lebih lama.

Kegiatan pengecatan gazebo melibatkan banyak mahasiswa yang bekerja sama dengan warga setempat. Proses ini diawali dengan persiapan bahan dan alat yang dibutuhkan, seperti cat, kuas, dan peralatan pelindung. Mahasiswa bersama warga membersihkan permukaan gazebo dari kotoran dan debu agar cat dapat menempel dengan baik. Mereka kemudian mulai mengecat dengan penuh semangat, menggantikan warna lama yang kusam dengan warna baru yang cerah dan menarik. Selama proses pengecatan, para mahasiswa juga mendapat kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, yang memperkaya pengalaman mereka. Selain membantu memperbaiki infrastruktur desa, kegiatan ini juga memiliki dampak positif terhadap hubungan sosial antara mahasiswa dan warga. Melalui kerjasama dan komunikasi yang baik, kedua belah pihak dapat saling memahami dan menghargai satu sama lain. Mahasiswa belajar tentang nilai-nilai gotong royong dan pentingnya bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, warga merasa dihargai dan didukung oleh para mahasiswa, sehingga menciptakan ikatan yang kuat dan rasa kebersamaan yang lebih erat.



Gambar 4. Membantu Pengecatan Gazebo

Pengecatan gazebo sebagai bagian dari program kerja fisik ini menunjukkan bagaimana kegiatan kreatifitas mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun desa. Dengan semangat kerja keras dan kerjasama, mahasiswa tidak hanya membantu memperbaiki infrastruktur desa, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana kegiatan akademik dapat memiliki dampak positif yang luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Pembuatan Taman Kecil (Penanaman Bibit)

Program kerja fisik mahasiswa di Desa Banabungi, Kabupaten Buton, melibatkan pembuatan taman kecil dengan penanaman bibit tanaman sebagai bagian dari upaya meningkatkan estetika dan lingkungan hijau di desa tersebut. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari kontribusi mahasiswa dalam pembangunan desa, yang juga menjadi ajang bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di bangku kuliah. Pembuatan taman kecil ini diharapkan dapat menjadi pusat edukasi lingkungan bagi warga desa, khususnya anak-anak, dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.



Gambar 5. Pembuatan Taman Kecil (Penanaman Bibit)

Pelaksanaan program ini dimulai dengan pemetaan lokasi taman yang strategis dan mudah dijangkau oleh warga desa. Mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa dan warga setempat untuk menentukan area yang tepat untuk taman tersebut. Setelah lokasi dipilih, tahap berikutnya adalah persiapan lahan, termasuk pembersihan area, penggemburan tanah, dan penyediaan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti bibit tanaman, pupuk, dan alat berkebun. Keterlibatan aktif warga dalam tahap persiapan ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan taman tersebut setelah program kerja fisik selesai.

Penanaman bibit tanaman dilakukan secara gotong royong, di mana mahasiswa dan warga desa bekerja sama menanam berbagai jenis tanaman hias dan tanaman buah. Jenis tanaman dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kondisi tanah dan iklim di Desa Banabungi. Mahasiswa juga memberikan edukasi mengenai cara merawat tanaman yang baik dan benar

kepada warga, sehingga mereka dapat melanjutkan perawatan taman tersebut dengan baik. Proses penanaman ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga desa. Selain berfungsi sebagai tempat rekreasi dan edukasi, taman kecil ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi program-program serupa di desa-desa lain di Kabupaten Buton. Mahasiswa berharap melalui program ini, kesadaran akan pentingnya ruang hijau dan pelestarian lingkungan akan semakin meningkat di kalangan masyarakat desa. Dengan demikian, program pembuatan taman kecil ini bukan hanya sekadar proyek fisik, tetapi juga sebagai langkah awal menuju pembangunan desa yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pembuatan Hatinya PKK

Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia berkumpul di Desa Banabungi, Kabupaten Buton, untuk berpartisipasi dalam program kerja fisik yang digagas oleh PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu membangun dan mengembangkan desa. Salah satu inisiatif utama dalam program ini adalah pembuatan hatinya PKK, yang melibatkan pembuatan berbagai kerajinan tangan serta produk kreatif lainnya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperindah desa tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga setempat melalui pemberdayaan keterampilan kreatif.



Gambar 6. Pembuatan Hatinya PKK

Mahasiswa bekerja sama dengan warga desa untuk memanfaatkan bahan-bahan lokal dalam pembuatan kerajinan tangan tersebut. Mereka mengadakan pelatihan dan workshop yang melibatkan berbagai teknik seperti anyaman, ukiran, dan pembuatan barang-barang dekoratif dari bahan daur ulang. Dengan adanya kegiatan ini, warga desa, terutama kaum ibu, mendapatkan kesempatan untuk belajar keterampilan baru yang dapat mereka kembangkan menjadi usaha kecil menengah. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap tahap pembuatan hatinya PKK menciptakan sinergi yang positif dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara semua peserta. Selain fokus pada kerajinan tangan, program ini juga melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan fisik lainnya seperti pembangunan fasilitas umum dan perbaikan

infrastruktur desa. Mereka membantu memperbaiki jalan, membangun tempat bermain anak, dan mengembangkan taman desa. Melalui kegiatan fisik ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada pembangunan desa tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam bekerja secara kolaboratif dan menghadapi tantangan nyata di lapangan. Semua ini dilakukan dengan semangat gotong royong yang tinggi, yang merupakan salah satu nilai luhur masyarakat Indonesia.

Hasil dari program kerja fisik ini tidak hanya terlihat dari pembangunan fisik yang nyata di Desa Banabungi tetapi juga dari dampak sosial yang ditimbulkan. Warga desa merasa lebih diberdayakan dan termotivasi untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Di sisi lain, mahasiswa mendapatkan pelajaran berharga tentang pentingnya pengabdian kepada masyarakat dan bagaimana keterampilan serta pengetahuan mereka dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah nyata di masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya sukses dalam membangun desa secara fisik tetapi juga dalam menumbuhkan jiwa sosial dan kreatifitas baik di kalangan mahasiswa maupun warga desa.

4. Kesimpulan

Hasil pengabdian ini menunjukkan berbagai tahap yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melaksanakan program KKA UM Buton di desa tersebut. Pertama, mahasiswa melakukan survei awal untuk mengamati proyek kinerja yang sedang berlangsung. Selanjutnya, mereka mengadakan seminar program kerja untuk mengajukan usulan program kepada pihak desa. Setelah mendapatkan persetujuan, pengerjaan program kerja fisik dimulai dengan pembuatan kursi bambu sebagai proyek pertama. Proyek kedua melibatkan pengecatan gazebo sebagai bagian dari infrastruktur desa. Program kerja fisik ketiga adalah pembuatan taman kecil dengan penanaman bibit. Terakhir, mahasiswa melaksanakan program kerja fisik untuk pembuatan "Hatinya PKK," yang berfokus pada infrastruktur dan pengembangan komunitas desa. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan dedikasi dan upaya kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat desa dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur desa. Melalui serangkaian program kerja fisik, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi nyata tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat dengan komunitas setempat.

Daftar Pustaka

- Antarnusa, G., & Ristantiya, S. (2020). Kuliah Kerja Mahasiswa Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Desa Sukabares Kecamatan Ciomas. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-50.
- Aswita, D. (2022). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 56-61).
- Bakri, S., Setiawan, I. P., & Kamal, A. (2023). Kolaborasi Membangun Desa (Refleksi Kegiatan KKN Universitas Islam Makassar tahun 2023). *Ash-Shahabah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 26-35.
- Djou, A. M. G., Murdaningsih, M., Meke, K. D. P., Tibo, A., & Desenjaya, R. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Nduaria Kecamatan Kelimutu melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Flores. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 188-194.
- Gatot, M., Hamdani, I., & Maulana, A. (2020). Optimalisasi Penerangan Jalan Umum (Pju) Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Griya Cekatan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Dan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 50-64.

- Ginanjari, R., & Gustiawati, S. (2020). Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia di Desa Banyuwangi. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 277-285.
- Hadi, S., Wibowo, W., & Triyono, J. (2020). Peningkatan Potensi Wisata Desa Waginopo dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Melalui Program Ekonomi Kreatif. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 9(1), 36-47.
- Hikmatin, M., & Utami, D. P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan, Ekonomi Dan Kesehatan Studi Kasus Desa Situ Ilir. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4).
- Irwanto, I. (2022). Pendampingan Mahasiswa Dalam Melaksanakan Kkm Tematik Di Desa Pegandikan Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang-Banten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1201-1208.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(01), 32-50.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 172-182.
- Raga, A. E., Ngguna, F. K., Siwu, I. M., Padi, M. F., Piranyawa, R. F., Palabu, M. U., ... & Enda, R. R. H. (2022). Kuliah Kerja Nyata Tematik Peningkatan Kualitas Masyarakat Bidang Pendidikan, Pertanian Dan Kemasyarakatan Di Desa Praibakul, Kecamatan Haharu, Sumba Timur. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 150-158.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Sudirno, D., Kholiq, A., Masduki, M., Dani, U., Nahdi, D. S., Mulyani, H. S., & Suparto, L. (2020). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Pengelolaan Lingkungan Dan Potensi Desa Di Desa Mekar Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16-21.
- Susanti, L. D., Ardianto, N. W., & Dewi, S. K. C. (2022). Pelatihan Ketrampilan Tangan dari Manik-Manik untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Hadimulyo Barat Metro Pusat. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(01), 69-79.
- Wora, M., Ke, H. D., & Gare, M. (2022). Pengelolaan Perancangan Sarana Prasarana Berbasis Lokal di Desa Pemo Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 192-199.
- Wulanata, I. A., Vanriel, M., & Anas, M. A. (2019). Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja demi Terwujudnya Generasi Muda yang Berkualitas dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 758-762.
- Yundira, R. (2020). *Peran Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kecakapan Warga Negara Abad 21 Pada Pemuda Di Desa Bikang (Studi Kasus di Karang Taruna Desa Bikang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)